

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam hal kemampuan menghafal kosakata siswa dan posttest yang diperoleh dari nilai ulangan harian kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort*.

- a. Kemampuan awal siswa (*pretest*) dalam menghafal kosakata bahasa Inggris

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris siswa apakah sama tau tidak antara kelas IV A dan IV B, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari nilai *pretest* kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa.

Tabel 4.1

**Hasil Pretest Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Inggris
Kelas IV A**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Anyelier Miftah Ratulangie	85
2	Aqila Keysha Chaulina	60
3	Aqmarina Paundra Maydina	70
4	Emil Fuada	65
5	Felda Meilan Nazib	50
6	Fitria Nur Hidayah	75
7	Muhammad Adnan Fakhruhin	70
8	Muhammad Habsyi Romadhon	60
9	Muhammad Nizar	50
10	Muhammad Zidan Ilmi Baltaqi	65
11	Najwa Kamila Rofiq	55
12	Nasywa Amelia Agustina	85
13	Nisrina Falasifatunnisa'	80

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
14	Sahila A'malana	75
15	Siti Chulwiyah Fudhola'	55
16	Uswatun Khasanah	65
17	Wildan Aqila Thufail	70
18	Zahra Aulia Putri	55
19	Tia Rohmawati	45
	Jumlah	1235

Setelah diketahui daftar nilai *pretest* kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris dari 19 orang siswa kelas IV A, maka selanjutnya adalah mendistribusikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.2
Distribusi Nilai Pretest Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Inggris Kelas IV A

Nilai (X_1)	F	Persentase	FX_1
45	1	5,3%	45
50	2	10,5%	100
55	3	15,8%	165
60	2	10,5%	120
65	3	15,8%	195
70	3	15,8%	210
75	2	10,5%	150
80	1	5,3%	80
85	2	10,5%	170
Total	19	100,00%	1235

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menghafal kosakata siswa kelas IV A dapat diketahui bahwa ada sebanyak 5 anak atau 26,32% mencapai ketuntasan individual (≥ 75)

dan 14 anak atau 73,68% tidak mencapai ketuntasan individual (≤ 75) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 75.

Adapun hasil pretest dari kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris kelas IV B akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pretest Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Inggris
Kelas IV B

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1	Adrian Hikmal Akbar	45
2	Alexandra Cahya Fachrani	80
3	Annesa Najiha Kayana Ara	60
4	Arkana Athallah Wafidiyanto	60
5	Fadhila Izzati Mumtaz	40
6	Ghilam Fikri Mahendra Dynta	65
7	Hafizha Wisam Abid	50
8	Hanifah Putrigiani	75
9	Hasna Nabilla Alyssa Putri	40
10	Kalih Fajrina Maharyati	85
11	Keysa Akmal Nurul Aufiani	65
12	Mazayana Audiyati	70
13	Miska Rosyada	80
14	Moh Raichan Firmansyah	70
15	Muhammad Rizqi Galih Prayoga	75
16	Rakha Tamam Alezafi	65
17	Reza Dwi Amalia	55
18	Wildan Ahmad Baihaqi	60
19	Kholid Husanba Harun	50
Jumlah		1190

Setelah diketahui daftar nilai *pretest* kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris dari 19 orang siswa kelas IV B, maka selanjutnya adalah mendistribusikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.4
Distribusi Nilai Pretest Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa
Inggris Kelas IV B

Nilai (X ₂)	F	Persentase	FX ₂
40	2	10,5%	80
45	1	5,3%	45
50	2	10,5%	100
55	1	5,3%	55
60	3	15,8%	180
65	3	15,8%	195
70	2	10,5%	140
75	2	10,5%	150
80	2	10,5%	160
85	1	5,3%	85
Total	19	100,00%	1190

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menghafal kosakata siswa kelas IV B dapat diketahui bahwa ada sebanyak 5 anak atau 26,32% mencapai ketuntasan individual (≥ 75) dan 14 anak atau 73,68% tidak mencapai ketuntasan individual (≤ 75) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 75.

- b. Kemampuan akhir siswa (*posttest*) menghafal kosakata bahasa Inggris setelah diterapkan model pembelajaran *scramble* dan *card sort*
- 1) Kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa dengan model pembelajaran *scramble*

Penggunaan model pembelajaran *scramble* di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2017 di kelas IV B. Untuk mengetahui kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa dengan model pembelajaran *scramble*, maka peneliti akan menyajikan data yang

diperoleh dari nilai ulangan harian kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa dengan model pembelajaran *scramble*.

Tabel 4.5
Hasil Ulangan Harian Bahasa Inggris dengan Model
Pembelajaran *Scramble*

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Card Sort
1	Adrian Hikmal Akbar	IV B	75
2	Alexandra Cahya Fachrani	IV B	95
3	Annesa Najiha Kayana Ara	IV B	85
4	Arkana Athallah Wafidiyanto	IV B	70
5	Fadhila Izzati Mumtaz	IV B	75
6	Ghilam Fikri Mahendra Dynta	IV B	80
7	Hafizha Wisam Abid	IV B	70
8	Hanifah Putrigiani	IV B	90
9	Hasna Nabilla Alyssa Putri	IV B	70
10	Kalih Fajrina Maharyati	IV B	95
11	Keysa Akmal Nurul Aufiani	IV B	80
12	Mazayana Audiyati	IV B	85
13	Miska Rosyada	IV B	90
14	Moh Raichan Firmansyah	IV B	80
15	Muhammad Rizqi Galih Prayoga	IV B	85
16	Rakha Tamam Alezafi	IV B	80
17	Reza Dwi Amalia	IV B	70
18	Wildan Ahmad Baihaqi	IV B	75
19	Kholid Husanba Harun	IV B	70
	Jumlah		1520

Setelah diketahui daftar nilai kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris dari 19 orang siswa dengan model *scramble*, maka selanjutnya adalah mendistribusikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.6
Distribusi Nilai Kemampuan Menghafal Kosakata Model
Pembelajaran *Scramble*

Nilai (X_1)	F	Persentase	FX_1
70	5	26,3%	350
75	3	15,8%	225
80	4	21,1%	320
85	3	15,8%	255
90	2	10,5%	180
95	2	10,5%	190
Total	19	100,00%	1520

Berdasarkan dari tabel, dari 19 orang siswa tidak ada yang belum tuntas dari penskoran di atas. Dilihat dari tabel distribusi frekuensi nilai siswa dalam kemampuan menghafal kosakata siswa dengan model pembelajaran *scramble* dapat diketahui bahwa ada sebanyak 14 anak atau 73,68% mencapai ketuntasan individual (≥ 75) dan 5 anak atau 26,32% tidak mencapai ketuntasan individual (≤ 75) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 75.

- 2) Kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa dengan model pembelajaran *card sort*

Penggunaan model pembelajaran *scramble* di MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2017 di kelas IV A. Untuk mengetahui kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa dengan model pembelajaran *scramble*, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari nilai ulangan harian kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa dengan model pembelajaran *card sort*.

Tabel 4.7
Hasil Ulangan Harian Bahasa Inggris dengan Model
Pembelajaran *Card Sort*

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai <i>Card Sort</i>
1	Anyelier Miftah Ratulangie	IV A	95
2	Aqila Keysha Chaulina	IV A	80
3	Aqmarina Paundra Maydina	IV A	85
4	Emil Fuada	IV A	90
5	Felda Meilan Nazib	IV A	75
6	Fitria Nur Hidayah	IV A	95
7	Muhammad Adnan Fakhruhin	IV A	90
8	Muhammad Habsyi Romadhon	IV A	95
9	Muhammad Nizar	IV A	75
10	Muhammad Zidan Ilmi Baltaqi	IV A	90
11	Najwa Kamila Rofiq	IV A	85
12	Nasywa Amelia Agustina	IV A	100
13	Nisrina Falasifatunnisa'	IV A	100
14	Sahila A'malana	IV A	95
15	Siti Chulwiyah Fudhola'	IV A	85
16	Uswatun Khasanah	IV A	80
17	Wildan Aqila Thufail	IV A	90
18	Zahra Aulia Putri	IV A	80
19	Tia Rohmawati	IV A	70
	Jumlah		1655

Setelah diketahui daftar nilai kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris dari 19 orang siswa dengan model pembelajaran *card sort*, maka selanjutnya adalah mendistribusikan data tersebut ke dalam tabel frekuensi.

Tabel 4.8
Distribusi Nilai Kemampuan Menghafal Kosakata Model
Pembelajaran *Card Sort*

Nilai (X ₂)	F	Persentase	FX ₂
70	1	5,3%	70
75	2	10,5%	150
80	3	15,8%	240
85	3	15,8%	255
90	4	21,1%	360
95	4	21,1%	360
100	2	10,5%	200
Total	19	100,00%	1655

Berdasarkan dari tabel, dari 19 orang siswa tidak ada yang belum tuntas dari penskoran tabel di atas. Berdasarkan dari tabel, dari 19 orang siswa tidak ada yang belum tuntas dari penskoran di atas. Dilihat dari tabel distribusi frekuensi nilai siswa dalam kemampuan menghafal kosakata siswa dengan model pembelajaran *card sort* dapat diketahui bahwa ada sebanyak 18 anak atau 94,74% mencapai ketuntasan individual (≥ 75) dan 1 anak atau 5,26% tidak mencapai ketuntasan individual (≤ 75) dengan Kriteria Kemampuan Minimum (KKM) = 75.

2. Uji Statistik Deskriptif

Setelah dilakukan penyajian data maka selanjutnya dilakukan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Pada tahap ini akan dideskripsikan kemampuan awal dan akhir dari menghafal kosakata bahasa Inggris atau sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort* di MI Terpadu Darul Ulum 02

Ngembalrejo Bae Kudus berdasarkan data yang diperoleh dari hasil test ulangan harian tema “*Things Around Us*”. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat perbedaan kemampuan menghafal kosakata siswa dengan model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort*. Hasil analisis statistik deskriptif nilai pretest dan posttest dengan bantuan program SPSS disajikan pada tabel berikut:

- a. Kemampuan awal siswa (*pretest*) dalam menghafal kosakata bahasa Inggris

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*

	IV A (<i>card sort</i>)	IV B (<i>scramble</i>)
N	19	19
Minimum	45	40
Maksimum	85	85
Mean	65,00	62,63
Standar Deviasi	11,785	13,475
Variansi	138,889	181,579

Sumber: data primer diolah SPSS

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) dalam menghafal kosakata bahasa Inggris kelas IV A sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *card sort* berkisar antara 45 sampai dengan 85 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 65,00 dan nilai standar deviasi 11,785. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memasukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kategori Kemampuan Menghafal Kosakata Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	91-100	Istimewa
2.	81-90	Sangat Baik
3.	71-80	Baik
4.	61-70	Cukup/Sedang
5.	51-60	Kurang
6.	< 51	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 65,00 dari kemampuan awal siswa (*pretest*) dalam menghafal kosakata bahasa Inggris sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran card sort termasuk dalam kategori cukup/sedang karena termasuk dalam interval 61-70.

Adapun untuk nilai kemampuan awal siswa (*pretest*) dalam menghafal kosakata bahasa Inggris kelas IV B sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* berkisar antara 40 sampai dengan 80 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 62,63 dan nilai standar deviasi 13,475. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memasukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kategori Kemampuan Menghafal Kosakata Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	91-100	Istimewa
2.	81-90	Sangat Baik
3.	71-80	Baik
4.	61-70	Cukup/Sedang
5.	51-60	Kurang
6.	< 51	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 62,63 dari kemampuan awal siswa (*pretest*) dalam menghafal kosakata bahasa Inggris sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* termasuk dalam kategori cukup/sedang karena termasuk dalam interval 61-70.

- b. Kemampuan akhir siswa (*posttest*) dalam menghafal kosakata bahasa Inggris

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*

	<i>Scramble (IV B)</i>	<i>Card Sort (IV A)</i>
N	19	19
Minimum	70	70
Maksimum	95	100
Mean	80,00	87,11
Standar Deviasi	8,498	8,711
Variansi	72,222	75,877

Sumber: data primer diolah SPSS

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa dengan model pembelajaran *scramle* berkisar antara 70 sampai dengan 95 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 80,00 dan nilai standar deviasi 8,498. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memaksukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kategori Kemampuan Menghafal Kosakata Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	91-100	Istimewa
2.	81-90	Sangat Baik
3.	71-80	Baik
4.	61-70	Cukup/Sedang

5.	51-60	Kurang
6.	< 51	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 80,00 dari kemampuan menghafal kosakata siswa dengan model pembelajaran *scramble* termasuk dalam kategori baik karena termasuk dalam interval 71-80.

Adapun untuk nilai kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa dengan model pembelajaran *card sort* berkisar antara 75 sampai dengan 100 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 87,11 dan nilai standar deviasi 8,711. Setelah diketahui rata-ratanya kemudian memasukkan nilai rata-rata tersebut ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kategori Kemampuan Menghafal Kosakata Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	91-100	Istimewa
2.	81-90	Sangat Baik
3.	71-80	Baik
4.	61-70	Cukup/Sedang
5.	51-60	Kurang
6.	< 51	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel kategori di atas, perhitungan nilai rata-rata yang diketahui sebesar 87,11 dari kemampuan menghafal kosakata siswa dengan model pembelajaran *card sort* tergolong sangat baik karena termasuk dalam interval 71-80.

B. Analisis Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata ditujukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel memiliki rata-rata yang sama/tidak secara statistik.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

(Tidak ada perbedaan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris antara siswa IV A dan IV B sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan *card sort*)

2) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

(Ada perbedaan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris antara siswa IV A dan IV B sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan *card sort*)

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = 65,00$$

$$\bar{X}_2 = 62,63$$

$$s_1^2 = 138,889$$

$$s_2^2 = 181,579$$

$$n_1 = 19$$

$$n_2 = 19$$

Kemudian mencari nilai t dengan rumus *separated varians*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{65,00 - 62,63}{\sqrt{\frac{138,889}{19} + \frac{181,579}{19}}}$$

$$t = \frac{65,00 - 62,63}{\sqrt{7,309 + 9,558}}$$

$$t = \frac{2,37}{\sqrt{16,865}}$$

$$t = \frac{2,37}{4,11}$$

$$t = 0,577$$

Berdasarkan perhitungan melalui rumus di atas, maka dapat diperoleh $t_{hitung} = 0,577$. Dari t tabel dengan α 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 19 + 19 - 2 = 36$ untuk uji 2 pihak adalah 2,042. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,577 < 2,042$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampe tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak antara dua kelompok. Pengujian normalitas dilakukan dengan metode Liliefors teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro Wilk* dengan bantuan program SPSS bisa dilihat pada lampiran. Adapun hasil uji normalitas dengan program SPSS disajikan pada masing-masing tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa (Pretest) dalam Menghafal Kosakata Bahasa Inggris

Kelas	Sig. (ρ)		Kesimpulan
	K-S	S-W	
IV A (<i>Card Sort</i>)	0,200	0,640	Normal
IV B (<i>Scramble</i>)	0,200	0,609	Normal

Sumber: data primer diolah SPSS

Kriteria pengujian:

- 1) Jika $(\rho) > \alpha$ (0,05), maka berdistribusi normal
- 2) Jika $(\rho) < \alpha$ (0,05), maka berdistribusi tidak normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kemampuan awal siswa (*pretest*) dalam menghafal kosakata bahasa Inggris sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan *card sort*, maka pada kelas IV A dengan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh sig. (ρ) = 0,640 dan pada kelas IV B diperoleh sig. (ρ) = 0,609. Dengan membandingkan nilai α (0,05), kelas IV A diperoleh sig. (ρ) = 0,640 > α (0,05) dan kelas IV B diperoleh sig. (ρ) = 0,609 > α (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Adapun normalitas dari kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris setelah diberi perlakuan akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Kemampuan Akhir Siswa (Postest) dalam Menghafal Kosakata Bahasa Inggris

Kelas	Sig. (ρ)		Kesimpulan
	K-S	S-W	
<i>Scramble</i> (IV B)	0,200	0,061	Normal
<i>Card Sort</i> (IV A)	0,200	0,383	Normal

Kriteria pengujian:

- 3) Jika (ρ) > α (0,05), maka berdistribusi normal
- 4) Jika (ρ) < α (0,05), maka berdistribusi tidak normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris setelah diberi perlakuan, maka pada kelas model pembelajaran *scramble* dengan uji uji *Shapiro-Wilk* diperoleh sig. (ρ) = 0,061 dan pada kelas model pembelajaran *card sort* diperoleh sig. (ρ) = 0,383. Dengan membandingkan nilai α (0,05), maka untuk kelas model pembelajaran *scramble* diperoleh sig. (ρ) = 0,061 > α (0,05) dan kelas model pembelajaran *card sort* diperoleh sig. (ρ) = 0,383 > α (0,05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data kemampuan kognitif dalam menghafal kosakata bahasa Inggris kedua kelompok baik pretest maupun posttest, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians pretest ataupun posttest bisa dilihat pada masing-masing tabel berikut:

Tabel 4.17**Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Siswa dalam Menghafal Kosakata Bahasa Inggris**

Kelas/Model	sig. (ρ)
Pretest	0,534
Posttest	0,784

Sumber: data primer diolah SPSS

Adapun kriteria pengujian homogenitas varians sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi sig. (ρ) $>$ α (0,05), maka homogen (varian sama)
- 2) Jika nilai signifikansi sig (ρ) $<$ α (0,05), maka tidak homogen (varian tidak sama)

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS, diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris (pretest) diperoleh nilai signifikansi 0,534 sedangkan kemampuan akhir siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris (posttest) diperoleh nilai signifikansi 0,784. Dengan membandingkan dengan nilai α (0,05), karena kedua nilai sig. (ρ) dari pretest dan posttest tersebut lebih dari nilai α (0,05), maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa baik pretest maupun posttest berasal dari varians yang sama (homogen).

2. Uji Hipotesis

Dalam analisis uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menghafal kosakata siswa melalui ulangan harian antara model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort*. Uji hipotesis ini menggunakan rumus “t-test dua sampel *independent* (tidak berkorelasi)”. Namun sebelumnya akan dibuatkan tabel bantu sebagai berikut:

Tabel 4.12

Tabel Bantu Pengujian Hipotesis

No	X ₁	X ₁ ²	X ₂	X ₂ ²
1	75	5625	95	9025
2	95	9025	80	6400
3	85	7225	85	7225
4	70	4900	90	8100
5	75	5625	75	5625
6	80	6400	95	9025
7	70	4900	90	8100
8	90	8100	95	9025
9	70	4900	75	5625
10	95	9025	90	8100
11	80	6400	85	7225
12	85	7225	100	10000
13	90	8100	100	10000
14	80	6400	95	9025
15	85	7225	85	7225
16	80	6400	80	6400
17	70	4900	90	8100
18	75	5625	80	6400
19	70	4900	70	4900
Jumlah	1520	122900	1655	145525

Dari tabel di atas diketahui sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} n_1 & = 19 \\ \sum X_1 & = 1475 \\ \sum X_1^2 & = 116475 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} n_2 & = 19 \\ \sum X_2 & = 1645 \\ \sum X_2^2 & = 145725 \end{array}$$

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa antara menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *card sort* maka dilakukan pengujian komparasi. Dikarenakan $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka uji komparasi bisa memilih salah satu dari kedua rumus 2 sampel independen t-test, baik *separated varians* maupun *polled varians* dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Sebelumnya diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

3) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

(Tidak ada perbedaan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa antara menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *card sort*)

4) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

(Ada perbedaan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa antara menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *card sort*)

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- c. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai *mean* (rata-rata) kelompok model pembelajaran *scramble*

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum FX_1}{N}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{1520}{19}$$

$$\bar{X}_1 = 80,00$$

- b. Mencari nilai *mean* (rata-rata) kelompok model pembelajaran *card sort*

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum FX_2}{N}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{1655}{19}$$

$$\bar{X}_2 = 87,11$$

- c. Mencari varians kelompok model pembelajaran *scramble*

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{122900 - \frac{(1520)^2}{19}}{19 - 1}$$

$$S_1^2 = \frac{122900 - 121600}{18}$$

$$S_1^2 = \frac{1300}{18}$$

$$S_1^2 = 72,222$$

- d. Mencari varians kelompok model pembelajaran *card sort*

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{145525 - \frac{(1655)^2}{19}}{19 - 1}$$

$$S_2^2 = \frac{145525 - 144159,21}{18}$$

$$S2^2 = \frac{1365,79}{18}$$

$$S2^2 = 75,877$$

e. Menghitung nilai t dengan rumus separated varians sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,00 - 87,11}{\sqrt{\frac{72,222}{19} + \frac{75,877}{19}}}$$

$$t = \frac{-7,11}{\sqrt{3,801 + 3,993}}$$

$$t = \frac{-7,11}{\sqrt{7,794}}$$

$$t = \frac{-7,11}{2,792}$$

$$t = -2,547 \longrightarrow 2,547$$

Berdasarkan perhitungan dari uji hipotesis didapatkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,547. Nilai ini apabila dibandingkan dengan nilai t tabel signifikansi 5% dengan df $19+19-2 = 36$ untuk uji 2 pihak diperoleh sebesar 2,042. Maka diketahui nilai t hitung $>$ t tabel ($2,547 > 2,042$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain t hitung jatuh pada penerimaan H_a , dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa antara menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *card sort* di MI Terpadu Darul Ulum 02 dapat diterima.

C. Pembahasan

Hasil belajar merupakan tingkat tolok ukur yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bisa dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang maksimal merupakan tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Inggris. Untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi perlu dilihat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstern yang berupa peran model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang akan dicapai. Penggunaan model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort* menjadi alternatif proses belajar mengajar yang menyenangkan dan siswa dapat lebih aktif. Proses pembelajaran dengan melibatkan siswa, akan menjadikan siswa aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa seperti halnya dengan memberikan tugas secara kelompok kepada siswa. Karena aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, ingin diketahui apakah ada perbedaan kemampuan menghafal kosakata siswa antara menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *card sort* pada kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus, pada penelitian ini diambil dua kelas untuk diberikan perlakuan yang berbeda, yakni kelas IV A dan kelas IV B, Kelas IV B sebagai kelas eksperimen I dengan model pembelajaran *scramble* dan kelas IV A sebagai kelas eksperimen II dengan model pembelajaran *card sort*.

Sebelum menguji hipotesis komparatif, maka perlu diketahui kemampuan awal siswa dari kedua kelompok dalam menghafal kosakata bahasa Inggris sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran

scramble dan *card sort* melalui tes awal (*pretest*). Berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas IV A dan IV B dalam menghafal kosakata bahasa Inggris sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan *card sort* termasuk dalam kategori cukup/sedang, terlihat dari nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas IV A sebesar 65,00 dan kelas IV B sebesar 62,63 yang keduanya termasuk dalam interval 61-70. Dan dari uji kesamaan dua rata-rata yang telah dilakukan, amka dapat diketahui bahwa kedua kelas sampel tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama.

Setelah diketahui kemampuan awal siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris, maka selanjutnya dilakukan uji kemampuan akhir dari kelas IV A dan IV B setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort* melalui *posttest*. Berdasarkan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris dengan model pembelajaran *scramble* termasuk dalam kategori baik, terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa sebesar 80,00 termasuk dalam interval 71-80. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menurut Miftahul Huda merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar. Setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota yang lain.¹ Aris Shoimin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif *scramble* menekankan pada latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompoknya dapat berfikir kritis

¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 29.

sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal”.² Dalam metode *scramble* ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan analitis.

Maka dari itu, model pembelajaran *scramble* menjadi salah satu model yang membantu siswa dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata siswa kelas IV B sebelum dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *scramble*, dari 62,63 menjadi 80,00. Sebanyak 5 anak atau 26,32% mencapai ketuntasan individual menjadi 14 anak atau 73,68% mencapai ketuntasan individual. Jadi ketuntasan individual siswa kelas IV B setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *scramble* meningkat sebesar 47,36%. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siti Sumiaty Abas dengan judul penelitian “Penerapan Model Permainan *Scramble* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model permainan *scramble* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa di kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo.³

Adapun kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* termasuk dalam kategori yang sangat baik, terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa sebesar 87,11 termasuk dalam interval 81-90. Kemampuan menghafal kosakata siswa yang sangat baik dengan model pembelajaran *card sort* ini dikarenakan model pembelajaran *card sort* merupakan salah satu pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada keaktifan. Pembelajaran aktif menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Arruz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 167.

³ Siti Sumiaty Abas, *Penerapan Model Permainan Scramble Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV SDN 38 Hulonthalangi Kota Gorontalo*, Jurnal Pendidikan, PGSD FIP, Universitas Negeri Gorontalo, 2015.

yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran aktif, terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.⁴ Menurut pendapat Melvin L. Silberman yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqin, model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu (*card sort*) merupakan “Aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat”.⁵

Model pembelajaran *card sort* membantu dalam mendinamiskan dan menggairahkan kelas yang terasa jenuh, bosan, dan penat. Hal tersebut tentu akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran apalagi disertai dengan gambar-gambar yang membantu siswa dalam proses mengingat, memahami dan membangun informasi lewat gambar tersebut, sehingga siswa tidak mudah lupa karena pembelajaran bersifat konkret (lewat gambar). Dengan memahami dan mengingat inilah menjadikan siswa lebih mampu untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata. Model pembelajaran *card sort* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata siswa kelas IV A sebelum dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *card sort* dari 65,00 menjadi 87,11. Sebanyak 5 anak atau 26,32% mencapai ketuntasan individual menjadi 18 anak atau 94,74% mencapai ketuntasan individual. Jadi ketuntasan individual siswa kelas IV A sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *card sort* meningkat sebesar 68,42%. Penelitian model pembelajaran *card sort* ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saidi Nasirun dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Mufrodat Melalui Metode *Card Sort* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Semester II di MI Nurul Hidayah

⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 10.

⁵ Raisul Muttaqien, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Nusamedia, Bandung, 2006, hlm. 169.

Trenten Candimulyo Magelang⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Mufrodah dengan media *card sort* (Pemilihan Kartu) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam prestasi belajar Bahasa Arab.⁶

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa model pembelajaran *scramble* dan model pembelajaran *card sort* dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan kosakata siswa. Dengan melihat penelitian terdahulu yang relevan, hasil *pretest* dan *posttest*, penulis mencoba mencari ada tidaknya perbedaan diantara keduanya terhadap kemampuan menghafal kosakata siswa karena keduanya sama-sama dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata. Hasil dari uji hipotesis diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,547. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *t* tabel pada $N = 19$ dengan taraf kesalahan 5% untuk uji 2 pihak diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2,042. Dari perhitungan tersebut ditemukan bahwa kemampuan menghafal kosakata siswa antara model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *card sort* terdapat perbedaan. Ini terlihat dari *t* hitung $>$ *t* tabel ($2,547 > 2,042$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan menghafal kosakata siswa antara menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *card sort* di MI Terpadu Darul Ulum 02 dapat diterima. Antara variabel X_1 (model pembelajaran *scramble*) dengan nilai rata-rata sebesar 62,63 menjadi 80,00 dan variabel X_2 (model pembelajaran *card sort*) dengan nilai rata-rata sebesar 65,00 menjadi 87,11. Selain itu, ketuntasan individual kelas IV A (model pembelajaran *card sort*) meningkat sebesar 68,42% sedangkan ketuntasan individual kelas IV B (model pembelajaran *scramble*) meningkat sebesar 47,56%. Terdapat perbedaan atau kesenjangan yang signifikan ini terlihat bahwa model pembelajaran *card sort* lebih dapat meningkatkan kemampuan menghafal

⁶ Saidi Nasirun, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Mufrodah Melalui Metode Card Sort Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV Semester II di MI Nurul Hidayah Trenten Candimulyo Magelang Tahun 2014*, Skripsi, PGSD FITK, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

kosakata bahasa Inggris siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *scramble*.

Hal yang mendasari adalah karena model pembelajaran *card sort* membantu dalam mendinamiskan dan menggairahkan kelas yang terasa jenuh, bosan, dan penat. Hal tersebut tentu akan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Kondisi siswa yang semangat dan merasa senang akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, model pembelajaran *card sort* terdapat media yang berbasis visual berupa gambar sederhana yakni kartu itu sendiri. Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Muhibin Syah anak pada usia MI/SD dengan rentan usia 7-11 tahun tengah berada pada tahap *concrete operational* (7-11 tahun). Anak-anak dalam rentang usia tersebut baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Inilah yang menjadi alasan perkembangan kognitif anak yang berusia 7-11 tahun tersebut dinamakan tahap konkret operasional.⁷ Oleh karena itu mereka memerlukan banyak ilustrasi, gambar, model, dan kegiatan lainnya.

Hal di atas senada dengan pendapat Arif Saifullah yang mengutip dari Nina Latifah bahwa penggunaan media kartu yang berbasis visual mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Di samping itu, model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu yang berdimensi visual juga melibatkan dua belahan otak, yakni otak kiri(kognisi) dapat mengingat informasi dan otak kanan (emosi) siswa merasa senang dengan model pembelajaran tersebut.⁸

Melalui pembelajaran model permainan pemilihan kartu (*card sort*) yang disertai dengan gambar, dapat membantu siswa dalam mengingat, memahami dan membangun informasi lewat gambar tersebut, sehingga siswa

⁷ Muhibin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 72.

⁸ Arif Saifullah, *Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Pemilihan Kartu (Card Sort) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Tarbiyatul Islamiyah Pati*, Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

tidak mudah lupa karena pembelajaran bersifat konkret (lewat gambar) dan berhubungan dengan dunia nyata. Model pembelajaran *card sort* ini sangat cocok diterapkan pada siswa MI/SD khususnya dalam membantu siswa menghafal/mengingat kosakata. Penggunaan model pembelajaran *card sort* dapat menjadi salah satu variasi untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Inggris siswa yang juga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar bahasa Inggris.

Sedangkan untuk model pembelajaran *scramble* cukup baik untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa namun model pembelajaran ini sedikit lebih rumit dan lama karena siswa diharuskan mengacak-acak kata/huruf untuk mendapatkan jawaban dari soal yang diberikan. Dan dalam model pembelajaran *scramble* ini tidak digunakan media bergambar seperti halnya *card sort* dan penekanannya adalah pada latihan soal. Kondisi ini membuat siswa cenderung sulit untuk memahami apa yang dipelajari dan cenderung lama dalam menghafal/mengingat kosakata yang dipelajari. Karena seperti yang telah dibahas di atas, bahwa anak-anak dalam rentang usia MI/SD baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Oleh karena itu mereka memerlukan banyak ilustrasi, gambar, model, dan kegiatan lainnya. Terlepas dari hal tersebut, model pembelajaran *scramble* tetap bisa digunakan dalam pembelajaran kosakata dan bisa dikolaborasikan dengan model-model pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan analisis data dan pengujian data penelitian serta dengan melihat penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris yang menggunakan model pembelajaran *card sort* lebih baik jika dibandingkan dengan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris yang menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas IV MI Terpadu Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus.